

**POLA KOMUNIKASI PARIWISATA PEMERINTAH DALAM
MEMPROMOSIKAN WISATA PULAU SALAH NAMA
DI KABUPATEN BATU BARA**

SKRIPSI

Oleh :

MUSTAKIM

1503110162

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

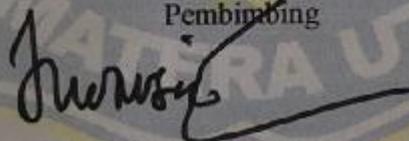
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **MUSTAKIM**
NPM : 1503110162
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : **POLA KOMUNIKASI PARIWISATA
PEMERINTAH DALAM
MEMPROMOSIKAN WISATA PULAU
SALAH NAMA DI KABUPATEN BATU
BARA**

Medan, 09 Oktober 2019

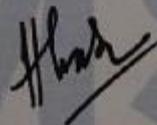
Pembimbing



Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos. MAP

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom

Dekan



Dr. AKIP SALEH, S.Sos., M.SP

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara oleh:

Nama Lengkap : **MUSTAKIM**
N P M : 1503110162
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Rabu, 09 Oktober 2019
Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **NURHASANNAH NST, S.Sos., M.I.Kom** (.....)

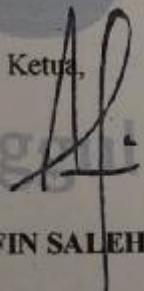
PENGUJI II : **CORRY NOVRICA SINAGA, S.Sos., M.I.Kom** (.....)

PENGUJI III : **Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP** (.....)

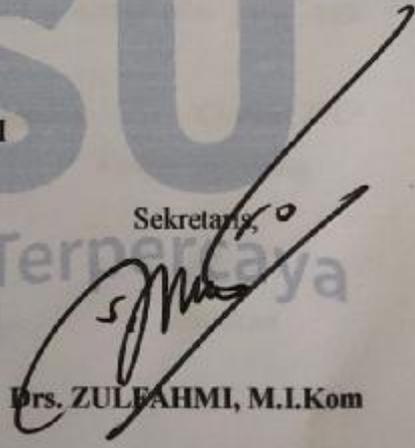
PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP




Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya MUSTAKIM, NPM 1503110162

menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa hasil skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, Oktober 2019

Yang menyatakan,



Mustakim

**POLA KOMUNIKASI PARIWISATA PEMERINTAH DALAM
MEMEPROMOSIKAN PULAU SALAH NAMA DI KABUPATEN BATU
BARA
1503110138**

ABSTRAK

Destinasi wisata di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dari tahun ke tahun, ini berdampak baik pada pendapatan asli daerah, menambah devisa Negara, membuka lapangan kerja dan kesempatan berusaha, dalam menarik wisatawan di perlukan peran aktif pemerintah daerah dalam mempromosikan objek wisata, perlu diadakan event-event tahunan yang dikemas secara unik dan menarik sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki kekayaan alam melimpah serta berbagai macam budaya, Batu Bara adalah salah satu Kabupaten yang memiliki sebuah pulau yaitu Pulau Salah Nama, pulau ini sudah banyak juga dikenali oleh masyarakat Sumatera Utara sabagi tempat wisata yang harus dikunjungi. Uraian teoritis dalam penelitian ini adalah Komunikasi, Pola Komunikasi, Pariwisata, Mempromosikan Priwisata, Pemerintah, Pulau Salah Nama, Teori AIDDA. Pengetahuan ini bertujuan untuk Pola Komunikasi Pemerintah dalam Mempromosikan Pulau Salah Nama, manfaat penelitian sebagai salah satu bahan informasi atau bahan kajian untuk menambah pengetahuan dalam bidang pola komunikasi dan promosi wisata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang berarti penelitian sudah mempunyai konsep dan kerangka konseptual. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekan analisis proses dari proses berpikir serta indukatif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsisecara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat populasi dan obkjek tertentu. Penelitian ini menggambarkan objek penelitian melalui wawancara mendalam terhadap informan atau narasumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah 1 orang Staff Dinas Pariwisata Batu Bara, 1 Pengelola Pulau Salah Nama, dan 2 orang wisatawan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dinas pariwisata batu bara mempromosikan pulau salah nama dengan mengikuti acara tahunan PRSU, expo tahunan dan bekerja sama dengan komunitas alam Melalak Odan. Hal ini juga cukup efektif dalam membantu mempromosikan karena itu adalah hal yang merupakan alat promosi guna meningkatlan pengunjung yang datang.

Kata Kunci: Mempromosikan , Pulau Salah Nama, Dinas Pariwisata Batu Bara, Wisatawan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'amin, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul :Pola Komunikasi Pariwisata Pemerintah Dalam Mempromosikan Wisata Pulau Salah Nama Di Kabupaten Batu Bara

Skripsi ini merupakan syarat wajib mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan sarjananya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penyusunan skripsi ini telah dilewati sebagai suatu tantangan yang seharusnya dijalani, disamping sebagai pemenuhan kewajiban yang semestinya dilaksanakan. Dengan penulisan skripsi ini diharapkan dapat meningkatkan mutu suatu perguruan tinggi serta dapat memberikan sumbangan pikiran pada penelitian yang sama.

Dalam penulisan skripsi ini melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda Hazmi dan Ayahanda Nurdin dan keluarga yang telah memberikan segala kasih sayang kepada peneliti, pengorbanan, bimbingan serta doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, tidak lupa juga penulis mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Irwansyari Tanjung, S.Sos, M.AP. selaku Pembimbing yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Fahrizal Abdi, s.pd selaku Kepala Seksi Promosi dan Pemasaran Dinas Kepemudaan, Olah Raga dan Pariwisata, Muhammad Dani, dan Muhammad Ashari wisatawan sebagai narasumber yang telah membantu dan memberikan waktunya kepada peneliti untuk melakukan penelitian
8. Sahabat-sahabat yang penulis Mulki, Reza, Herly, Rio, Nurdin, irfan Riza Umami, yang telah banyak membantu peneliti.
9. Mamak, Bapak, Kakek dan Nenek dan Adik yang turut memberi semangat dan memotivasi penulis.
10. Buat semua temen-temen IKO B pagi dan IKO HUMAS B pagi terima kasih untuk semua perjuangan yang telah kita lalui selama perkuliahan.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun dalam pembahasan materi, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk dikemudian hari dapat memperbaikinya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca umum lainnya.

Medan, 30 September 2019
Penulis

Mustakim

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penelitian.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1 Pengertian Komunikasi	7
2.2 Unsur-Unsur Komukasi	9
2.3 Jenis-Jenis Komunikasi.....	11
2.4 Pola Komunikasi.....	13
2.5 Pariwisata.....	17
2.6 Jenis-Jenis Pariwisata.....	19
2.7 Bentuk-Bentuk Pariwisata	22
2.8 Mempromosikan Pariwisata.....	25
2.9 Pemerintah.....	27
2.10 Pulau Salah Nama di Kabupaten Batu Bara.....	29
2.11 Teori AIDDA.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Kerangka Konsep.....	35

3.3 Definisi Konsep	36
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	37
3.5 Subjektif Penelitian	37
3.6 Informan	37
3.7 Sumber Data Penelitian.....	38
3.8 Teknik Pengumpulan Data.....	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	42
4.2 Pembahasan.....	58
 BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2 Kerangka Konsep	35
Gambar 4.1 Informan 1	43
Gambar 4.2 Informan 2	44
Gambar 4.3 Informan 3	45
Gambar 4.4 Informan 4	46

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Kategorisasi Penelitian	36
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Destinasi wisata di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dari tahun ke tahun, ini berdampak baik pada pendapatan asli daerah, menambah devisa Negara, membuka lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha, dalam menarik wisatawan di perlukan peran aktif pemerintah daerah dalam mempromosikan objek wisata, perlu di adakan event-event tahunan yang dikemas secara unik dan menarik sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung.

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki kekayaan alam yang melimpah dengan berbagai macam kebudayaan, adat, srta agama yang tentunya dapat dimanfaatkan dalam bidang kepariwisataan sebagai sektor komoditi yang sangat baik bagi perekonomian dan sebagai penghasil devisa negara kedua setelah minyak bumi dan gas alam. Sejak tahun 1978 pemerintah terus berusaha mengembangkan kepariwisataan dalam meningkatkan penerimaan devisa, memperluas lapangan kerja, dan memperkenalkan kebudayaan. Pembinaan serta pengembangan parwisata Dilakukan dengan tetap memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan kepribadian nasional.

Dalam rangka memanfaatkan ruang pariwisata yang secara prospektif dalam dapat menguntungkan, maka diperlukan juga iklim usaha yang kondusif agar dapat menjamin berlangsungnya kegiatan pariwisata, serta membuka ruang investasi guna meningkatkan aktivitas pariwisata, yang selanjutnya melalui

pengelolaan berbagai potensi secara optimal diharapkan akan dapat menarik dunia usaha untuk melakukan kegiatan penanaman modal di Babupaten Batu Bara dapat dipastikan bahwa aktivitas ekonomi akan meningkat dan pada gilirannya akan memberi dampak secara langsung terutama dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dan menunjang peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Hal yang terpenting dalam melakukan promosi destinasi wisata adalah menjalin komunikasi yang baik antara pemerintah daerah dengan wisatawan, pentingnya komunikasi dalam pariwisata adalah dalam proses pemasaran, yakni komunikator harus bijak dalam memasarkan produk wisata agar dapat menarik perhatian pelanggan untuk berwisata.

Promosi merupakan bagian dari proses pemasaran yang termasuk salah satu aspek dalam bauran pemasaran, pada dasarnya bauran pemasaran merupakan koordinasi intraksi dari 4 komponen yaitu produk, harga, lokasi distribusi dan promosi. Aktivitas promosi kepariwisataan secara prinsip merupakan kegiatan komunikasi, yang dilakukan oleh organisasi penyelenggara pariwisata (destinasi) yang berusaha mempengaruhi khalayak atau pasar wisatawan yang merupakan tumpuan atau sasaran dari penjualan produk wisatanya.

Pulau salah nama merupakan salah satu destinasi wisata di kabupaten batu bara. menurut Erry pulau salah nama merupakan mutiara pemerintah kabupaten batu bara, namun harus mendapat sentuhan konprehensif dengan melibatkan berbagai kalangan mulai *Academic, Business, Government, dan Community*. Gabungan komponen empat tersebut diyakini dapat saling dukung dalam

mendorong laju pembangunan suatu kawasan. Pemerintah daerah bahu membahu melakukan pembangunan fasilitas dan promosi destinasi wisata pulau salah nama.

Untuk mengoptimalkan tingkat kunjungan wisatawan pemerintah daerah kabupaten batu bara harus memfasilitasi transportasi dan menyediakan penginapan berbasis resort untuk mempermudah wisatawan mengakses pulau sehingga wisatawan merasa nyaman berwisata, dalam realitanya kondisi pariwisata di pulau salah nama saat ini banyak memiliki kendala diantaranya ketersediaan air bersih sangat terbatas, tarif transportasi penyeberangan ke pulau tersebut cukup mahal, pemerintah daerah dapat menekan tarif dengan cara menyediakan transportasi yang lebih murah dan nyaman.

Putri pariwisata sumatera utara tahun 2015, Dani Wulandari mengungkapkan bahwa pulau salah nama adalah salah satu pulau yang indah dan belum terjamah oleh manusia, pesona alam disana tidak kalah menarik dengan pulau sabang di aceh. Pantai di salah nama airnya bening dan biru, karang dan hewan bawah lautnya kelihatan jelas dipermukaan. Tempat ini cocok bagi wisatawan yang senang dengan wisata bawah laut, karena tempat ini belum terjamah masyarakat luar, tempat ini masih memiliki kekurangan dari beberapa unsur agar menjadi tujuan wisata favorit. Disana belum tersedia penginapan hanya ada mess pemerintah kabupaten batu bara, kemudian perjalanan dari dermaga Batu Bara kepulau memakan waktu dua jam dengan menyewa kapal cepat seharga 2 juta Rupiah untuk delapan orang, harga ini sangat mahal karena fasilitas tidak memadai. Hal ini menjadi pemicu kurangnya ketertarikan wisatawan untuk datang kepulau salah nama.

Sehubungan dengan itu semua, peran komunikasi sangat penting didalam bidang-bidang pariwisata, baik aspek komponen maupun elemen-elemen pariwisata. Peran penting komunikasi bukan saja pada komponen pemasaran pariwisata, namun pada semua komponen dan elemen pariwisata memerlukan peran komunikasi , baik komunikasi personal, komunikasi massa, komunikasi persuasive, serta komunikasi lainnya. Dunia pariwisata sebagai kompleks produk memerlukan komunikasi untuk mengkomunikasikan pemasaran pariwisata, mengkomunikasikan eksibilitas, mengkomunikasikan destinasi, dan sumber daya kepada wisatawan dan seluruh *stakeholder* pariwisata termasuk membentuk kelembagaan pariwisata

Upaya pemerintah daerah dalam pengembangan kawasan wisata yang terpadu dengan membangun sarana dan prasarana tentu tidak terlepas dari pola komunikasi yang dibangun pemerintah dalam mempromosikan pulau Salah Nama guna meningkatkan citra yang baik sebagai kawasan wisata bahari. Serta kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait, seperti masyarakat, dan pemerintah guna mendapatkan hasil yang optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pola Komunikasi Pariwisata Pemerintah Dalam Mempromosikan Pulau Salah Nama Di Kabupaten Batu Bara”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan adalah Bagaimana Pola Komunikasi Pariwisata Pemerintah dalam Mempromosikan Pulau Salah Nama di Kabupaten Batu Bara.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui Pola Komunikasi Pariwisata Pemerintah dalam Mempromosikan Pulau Salah Nama di Kabupaten Batu Bara.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan khususnya pada disiplin Ilmu Komunikasi untuk pengembangan penelitian mengenai Pola Komunikasi Pariwisata.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kabupaten Batubara dalam membangun Pola Komunikasi Pariwisata Pulau Salah Nama, sehingga menjadi lebih baik lagi

1.4.3. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut untuk peneliti lain maupun masyarakat umum, serta diharapkan dapat memberikan manfaat guna menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan studi Komunikasi Pariwisata.

Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II : Uraian Teoritis

Bab ini berisikan tentang pengertian komunikasi dan pola komunikasi, jenis-jenis komunikasi dan berkaitan dengan judul.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep definisi konsep, kategorisasi penelitian, informasi, teknik pengumpulan data lokasi dan waktu penelitian, teknik analisis serta sistematika penulisan.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisikan hasil dan penelitian.

BAB V : Penutup

Simpulan dan saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama-sama, disini maksudnya adalah sama makna. Suatu percakapan dapat dikatakan komunikatif apabila komunikan dan komunikator saling mengerti bahasa dan makna bahan percakapan. Komunikasi harus informatif juga persuasif, dengan kata lain, komunikasi tidak hanya bertujuan agar orang lain sebatas mengerti dan mengetahui, tetapi juga agar orang lain juga menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan, dan lain-lain. Setelah menyadari pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik. Maka komunikasi yang pada awalnya merupakan pengetahuan kini menjadi ilmu. Seperti pada ilmu lain-lainnya, ilmu komunikasi pun menyelidiki gejala komunikasi secara *ontologi* (pengertian), *aksiologis* (proses). Dan *epistemologis* (tujuan). Pada hakikatnya, proses komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan perasaan yang disadari (Effendy, 2011: 54)

Komunikasi (*Communication*) adalah sebuah proses sistemis di mana orang berinteraksi dengan dan melalui simbol untuk menciptakan dan menafsirkan makna. Fitur penting pertama dari definisi ini adalah proses.

2.1.1. Komunikasi adalah proses (Process), yang artinya sedang berlangsung dan selalu bergerak, bergeraksemakin maju dan berubah secara terus menerus.

2.1.2. Komunikasi juga sistemis (Systemic), yang berarti bahwa itu terjadi dalam suatu sistem pada bagian yang saling berhubungan yang memengaruhi satu sama lain.

Komunikasi adalah salah satu aktivitas manusia yang di kenal oleh semua orang namun sangat sedikit mendefenisikannya secara memuaskan. Komunikasi memiliki variasi defenisi yang tidak terhingga seperti; saling berbicara satu sama lain, televisi, penyebaran informasi ,gaya rambut kita, kritik sastra, dan masih banyak lagi. Hal ini adalah salah satu permasalahan yang di hadapi oleh akademisi: dapatkah kita secara layak menerapkan istilah ‘sebuah subjek kajian ilmu’ terhadap sesuatu yang sangat beragam dan memiliki banyak sisi seperti yang sebenar nya terjadi pada fenomena komunikasi manusia? Apakah ada harapan untuk menghubungkan kajian, contohnya; antara ekspresi wajah dengan kritik sastra? Apakah itu merupakan sebuah upaya pengkajian yang perlu dilakukan?

Keraguan-keraguan yang berada dibalik pertanyaan- pertanyaan seperti mungkin memunculkan pandangan bahwa komunikasi bukan merupakan sebuah

subjek di dalam pengertian akademik normal, namun sebuah bidang ilmu yang multidisipliner. Pandangan ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa apa yang telah di nyatakan oleh para psikolog dan sosiolog mengenai perilaku komunikasi manusia hampir sama sekali tidak memiliki kaitan apa yang dinyatakan oleh kritikus sastra (Fiske, 2012 : 1-2).

Komunikasi adalah proses sosial yang terjadi di antara dua orang atau lebih, dimana mereka saling mengirim dan bertukar simbol-simbol satu dan lainnya. Komunikasi di katakan berjalan dengan baik apabila meraka saling mengolah dengan baik simbol-simbol itu di dalam proses komunikasi itu. Proses pertukaran simbol-simbol itu juga terjadi di dalam mengomunikasikan suatu produk *brand*. Ketika suatu *brand* di komunikasikan kepada masyarakat, maka terjadi proses komunikasi seperti di katakan oleh Al Big, bahwa *brand* sebagai simbol dikomunikasikan oleh pemilik *brand* mengalami proses komunikasi (Bungin, 2015 : 45-46).

2.2. Unsur-unsur komunikasi

2.2.1. Komunikator

Komunikator juga sering disebut dengan pengirim pesan sumber, dan pembuat atau pengirim informasi. Dilihat dari jumlahnya komunikator bisa terdiri dari satu orang, banyak orang atau massa.

2.2.2. Pesan

Perhatikan dua orang sedang berbicara. Amati juga bahasa tubuh keduanya pula. Apa yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan? Mengapa

penerima pesan bereaksi saat komunikator berbicara? Mengapa pula keduanya kadang menganggukan kepala, memakai isyarat tangan dalam berbicara, kadang tersenyum, tertawa? Mengapa keduanya berkomunikasi satu sama lain? Jawabannya tak lain ada pesan disampaikan dalam proses komunikasi satu sama lain. Pesan bisa digolongkan menjadi dua: bersifat konotatif (makna kiasan atau bukan sebenarnya) dan denotatif (makna sebenarnya).

2.2.3. Media

Jika berbicara dengan dua orang, Anda bisa langsung berbicara. Bagaimana jika anda mau berkomunikasi dengan seseorang yang ada di daerah lain? Tidak ada cara lain kecuali anda harus memakai alat bantu. Dalam komunikasi, alat bantu itu bisa disebut dengan saluran komunikasi atau media. Media bisa berupa indera manusia, telepon, surat, telegram, media massa (cetak dan elektronik), internet, rumah ibadah, pesta rakyat dan alat bantu lainnya dalam menyebarkan pesan komunikasi

2.2.4. Komunikan

Komunikan adalah orang yang menjadi sasaran pesan yang dikirim. Ciri komunikan hampir mirip dengan komunikator. Ia juga sering disebut dengan khalayak, sasaran, *audience*, dan *receiver* (penerima). Komunikan ini juga bisa identik dengan massa dalam saluran komunikasi massa yakni pendengar, pembaca, pemirsa dan penonton

2.2.5. Pengaruh

Pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh komunikan sebelum dan sesudah menerima pesan. Jadi pengaruh terjadi tidak harus, dalam perbuatan, tetapi perubahan atau perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah pesan dikirimkan saja sudah bisadikatakan seorang terpengaruh.

2.2.6. Umpan balik

Umpan balik atau *feedback* bisa bersal dari penerima atau pesan. Umpan balik yang berasal dari penerima sebagaimana dicontohkan oleh revina menerima pesan SMS dari andika kemudian menangis (efek), lalu membalas SMS itu (umpan balik) jadi umpan balik dalam hal ini berasal dari komunikan. Umpan balik tidak akan terjadi jika komunikan, sementara komunikan ada karena ada komunikator.

2.2.7. Lingkungan

Lingkungan juga memegang peranan dalam mempengaruhi proses berkomunikasi. Mengapa orang kadang senang ditempat yang tidak bising saat mendiskusikan masalah serius? Ini disebabkan karena baginya, lingkungan yang bising mengganggu konsentrasi dalam berkomunikasi

2.3. Jenis-Jenis Komunikasi

Komunikasi memerlukan media sebagai penyampaian pesan, gagasan, pikiran agar dapat dimengerti apa yang telah disampaikan komunikator sehingga memperoleh respon, tanggapan, maupun reaksi komunikan. Perkembangan media komunikasi saat ini sudah sangat banyak mulai dari yang sangat sederhana sampai

yang sangat paling mutakhir, namun ada beberapa penggolongan jenis komunikasi, yaitu.

2.3.1. Komunikasi lisan dan tertulis.

Dasar penggolongan komunikasi kedalam lisan dan tertulis adalah dari jenis pesan yang akan disampaikan. Bentuk ini banyak dilakukan karena dapat menimbulkan keakraban diantara keduanya. Dalam menentukan bentuk komunikasi apakah lisan atau tertulis kiranya perlu memperhatikan beberapa faktor misalnya waktu, biaya, keterampilan berkomunikasi dan sebagainya. Pengguna komunikasi ini sangat penting dan luasa, terbukti banyak diselenggarakan pelatihan ketrampilan berbicara, komunikasi antar pribadi dan sebagainya.

2.3.2. Komunikasi *verbal* dan *non verbal*.

Informasi tentang perasaan seseorang dapat dikemukakan secara lisan melalui apa yang diucapkan dan sebagaimana cara atau sikap mengatakannya. Artinya dari satu kata dapat diperjelas melalui nada suaranya, kera tidaknya suara yang diucapkan. Jadi perasaan seseorang dapat dinyatakan melalui isyarat *non verbal* misalnya dengan wajah, posisi duduk, gerakan badan dan sebagainya.

2.3.3. Komunikasi kebawah, keatas dan kesamping

Penggolongan komunikasi dalam jenis ini didasarkan pada aliran atau jalan informasi yang dilaksanakan dalam suatu organisasi atau suatu kantor.

Dalam suatu kantor adanya atasan, bawahan dan teman sebaya atau teman yang mempunyai kedudukan yang sederajat

2.3.4. Komunikasi *formal* dan *informal*

Komunikasi *formal* adalah komunikasi yang berjalan sesuai dengan hierarki kewenangan organisasi. Sedangkan komunikasi *informal* adalah komunikasi yang berjalan secara bebas antar pegawai tanpa memandang jabatan atau pangkat. Sehingga kadang-kadang melahirkan pemimpin *informal*.

2.3.5. Komunikasi satu arah dan dua arah

Komunikasi satu arah adalah komunikasi yang menitik beratkan pada penyampain pesan, tanpa mengharapkan umpan balik dan hal ini biasa dilakukan dikantor-kantor dalam bentuk instruksi perintah. Komunikasi satu arah ini dapat berlangsung secara cepat dan murah tetapi tidak memuaskan karena penerima pesan tidak mempunyai kesempatan untuk mempertanyakan informasi yang diterima sehingga kurang memuaskan. Komunikasi dua arah tentunya komunikasi yang memberikan kesempatan umpan balik terhadap pesan yang disampaikan. Proses komunikasi jenis ini cukup memberi kepuasan kepada komunikan tetapi biasanya cukup lambat dan kurang efisien.

2.4. Pola Komunikasi

Istilah pola komunikasi biasa juga disebut juga sebagai model tetapi maksudnya sama, yaitu system yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain mencapai tujuan pendidikan keadaan masyarakat.

Pola adalah bentuk atau model (atau, lebih abstrack, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau cara menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai suatu sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat.

Pola Komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam Komunikasi itu. Komunikasi berasal dari gagasan yang ada pada seseorang, gagasan itu diolahnya menjadi pesan dan dikirimkan melalui media tertentu kepada orang lain sebagai penerima. Penerima pesan, dan sudah dimengerti pesannya kepada pengirim pesan. Dengan menerima tanggapan dari si penerima pesan itu, pengirim pesan dapat menilai efektifitas pesan yang dikirimkannya. Berdasarkan tanggapan itu pengirim dapat mengetahui apakah pesannya dimengerti dan sejauh mana pesan dimengerti oleh orang yang dikirim pesan itu.

Menurut Joseph A. Devito pola komunikasi itu terbagi menjadi empat bagian yakni komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi

publik, komunikasi dan komunikasi massa. Beberapa pola komunikasi tersebut, nyata telah mampu membentuk sebuah arus komunikasi tersendiri. Dan dengan kelebihanannya masing-masing jelas akan mempengaruhi sistem komunikasi Indonesia. Bagaimana sistem komunikasi Indonesia berjalan, bisa ditinjau dari pola-pola tersebut.

2.4.1. Komunikasi dengan diri sendiri

Menurut Hafied Changara (2000), terjadinya proses komunikasi ini karena adanya seseorang yang menginterpretasikan sebuah objek dan pikirannya. Objek tersebut bisa berwujud benda, informasi, alam, peristiwa, pengalaman, atau fakta yang dianggap berarti bagi manusia. Berbagai objek tersebut bisa terjadi pada diri sendiri dan di luar manusia. Kemudian objek itu diberi arti, diinterpretasikan berdasarkan pengalaman yang berpengaruh pada sikap dan perilaku dirinya.

2.4.2. Komunikasi Antarpribadi

Menurut sifatnya, komunikasi antarpersona dibedakan menjadi dua, yakni komunikasi diadik (*dyadic communication*) dan komunikasi kelompok kecil (*small grup communicaton*). Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka yang dilakukan melalui tiga bentuk percakapan, wawancara dan dialog. Adapun komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga atau lebih secara tatap muka hal mana anggota-anggotanya berinteraksi satu sama lain.

2.4.3. Komunikasi Kelompok

Sesuatu dikatakan komunikasi kelompok karena, pertama, proses komunikasi hal ini mana pesan-pesan yang disampaikan oleh seorang pembicara kepada khalayak dalam jumlah yang lebih besar pada tatap muka. Kedua, komunikasi berlangsung kontinyu dan bisa dibedakan mana sumber dan mana penerima. Hal ini menyebabkan komunikasi sangat terbatas sehingga umpan baliknya juga tidak leluasa karena waktu terbatas dan khalayak relatif besar. Ketiga pesan yang disampaikan terencana (dipersiapkan) dan bukan spontanitas untuk segmen khalayak tertentu. Dalam komunikasi kelompok kita mengenal seminar, diskusi panel, pidato, rapat akbar, pentas seni tradisional di desa, pengarahan dan ceramah dengan khalayak besar. Dengan kata lain komunikasi sosial antara tempat, situasi, dan sasarannya jelas.

2.4.4. Komunikasi Massa

Secara ringkasan komunikasi massa bisa diartikan sebagai komunikasi yang menggunakan media massa. Tentunya media massa ini adalah media massa modern. Oleh karena itu, media tradisional tidak dimasukkan dalam istilah ini. Media yang dimaksud antara lain televisi, surat kabar, dan radio. Melihat komunikasi yang dikemukakan maka ia melibatkan sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim dengan pesan secara serentak dan sesaat. Untuk lebih memperjelas tentang komunikasi massa, bisa disimak pendapat dari Michael W. Gambel dan Teri Kwal Gambel (1986) dalam bukunya *Introducing Mass Communication*. Sesuatu bisa dikatakan komunikasi massa jika mencakup:

- a. Komunikator dalam komunikasi massa dalam mengandalkan peralatan modern untuk menyebarkan atau memancarkan pesan secara cepat kepada khalayak yang luas dan tersebar.
- b. Komunikator dalam komunikasi massa menyebarkan pesan-pesan bermaksud mencoba berbagi pengertian dengan jutaan orang yang tidak saling kenal atau mengetahui satu sama lain.
- c. Pesan adalah publik. Artinya bahwa pesan ini bisa didapatkan dan diterima oleh banyak orang dan bukan untuk sekelompok orang tertentu.
- d. Sebagai sumber, komunikator massa biasanya organisasi formal seperti jaringan, ikatan atau perkumpulan dengan kata lainnya, komunikatornya tidak berasal dari seseorang tetapi lembaga.
- e. Komunikasi massa dikontrol oleh *gate keeper* (pentapis informasi). Artinya, pesan-pesan yang disebarkan atau dipancarkan dikontrol oleh sejumlah individu dalam lembaga tersebut sebelum disiarkan lewat media massa.
- f. Umpan balik dalam komunikasi massa sifatnya tertunda. Kalau dalam jenis komunikasi lain umpan balik bisa langsung. Misalnya, dalam komunikasi antarpersona. Dalam komunikasi ini umpan balik langsung dilakukan, tetapi komunikasi yang dilakukan lewat surat kabar tidak bisa langsung dilakukan alias tertunda (Nurudin, 2010: 26-36).

2.5. Pariwisata

Pariwisata atau turisme adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Seseorang wisatawan atau turis adalah seseorang yang melakukan perjalanan

paling tidak sejauh 80 kilo meter (50) mil dari rumahnya dengan tujuan rekreasi, merupakan definisi oleh Organisasi Pariwisata Dunia

Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memahami hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha lainnya (Suwanto, 2004: 3-4).

Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

Namun ada banyak batasan mengenai apa yang dimaksud “wisatawan”. Dalam intruksi presiden No. 9/1969 dinyatakan: “wisatawan adalah setiap orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ketempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungan itu.” Ada lagi yang membedakan antara

tourist dengan *excursionist*. *Tourist* adalah mereka yang melakukan perjalanan lebih dari 24 jam, sedangkan *excursionist* kurang dari 24 jam.

Konferensi PBB tentang Perjalanan dan Pariwisata Internasional di Roma pada tahun 1963 menganut pandangan yang sangat luas. Menurut konferensi tersebut tersebut, turis adalah mereka yang melakukan perjalanan lebih dari 24 jam dengan tujuan: a) *leisure* “(recreation, holiday, health, study, religion, and sport); b)” *business, family, mission, meeting*. Sebaliknya, *International Union of Official Travel Organizations* (IUOTO) menetapkan tentang suatu batasan wisatawan internasional sebagai “setiap orang yang datang ke suatu negara selain tempat tinggalnya dengan maksud apapun, kecuali untuk mencari upah atau pekerjaan”.

Masih banyak definisi lain tentang wisatawan yang dikemukakan oleh para ahli. Kebanyakan mencerminkan sudut pandang atau kepentingan masing-masing. Beberapa instansi di Indonesia bahkan berpendapat, bahwa yang disebut wisatawan hanya orang-orang asing yang datang ke Indonesia, Bukan orang-orang Indonesia yang keluar negeri. Dari sekian banyak definisi itu, mana yang akan kita gunakan dalam rangka mencari tolak ukur tadi? Harus diakui, bahwa tujuan orang berpergian adalah bermacam-macam: untuk berlibu, untuk bisnis, untuk mengunjungi teman atau keluarga, untuk beribadah, untuk keperluan kesehatan, untuk menghadiri, untuk keperluan olah raga, dan sebagainya. (Spillane, 1989: 20-22)

2.6. Jenis-Jenis Pariwisata

Seperti telah disebut di muka, kebanyakan batasan pariwisata telah merinci motif-motif yang mendorong seseorang untuk mengadakan perjalanan wisata. Terutama dalam *internasional tourism*, motif-motif tersebut sangat bervariasi dan mempunyai pengaruh yang menentukan pada daerah tujuan wisata yang akan dikunjunginya. Perbedaan motif-motif tersebut tercermin dengan adanya berbagai jenis pariwisata. Karena suatu daerah maupun suatu negara pada umumnya dapat menyajikan berbagai atraksi wisata, maka akan sangat menarik bentuk mempelajari dan mempersoalkan jenis pariwisata mana yang sekiranya mempunyai kesempatan yang paling baik untuk dikembangkan di daerah atau negara tersebut. Hal ini juga akan baik berpengaruh pada fasilitasnya yang perlu dipersiapkan dalam pembangunan maupun dalam program-program promosi dan periklanannya.

Walaupun banyak jenis wisata ditentukan menurut motif tujuan perjalanan, dapat pula dibedakan adanya beberapa jenis pariwisata khusus sebagai berikut

2.6.1. Pariwisata Untuk Menikmati Perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Bentuk pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menimbulkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi kehendak ingin tahunya, untuk mengendorkan ketegangan sarafnya, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati, keindahan alam, untuk mengetahui hikayat rakyat setempat, untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian di daerah luar kota, atau bahkan

sebaliknya untuk menikmati hiburan di kota-kota besar ataupun untuk ikut serta dalam keramaian pusat-pusat wisatawan.

2.6.2. Pariwisata Untuk Rekreasi (*Recreation Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, yang ingin menyegarkan keletihan dan kelelahannya. Biasanya, mereka tinggal selama mungkin ditempat-tempat yang dianggapnya benar-benar menjamin tujuan-tujuan rekreasi tersebut (misalnya tepi pantai, di pegunungan, di pusat-pusat peristirahatan atau pusat-pusat kesehatan) dengan tujuan menemukan kenikmatan yang diperlukan. Dengan kata lain mereka lebih menyukai *health resorts*. Termasuk dalam katagori ini ialah mereka yang karena alasan kesehatan dan kesembuhan harus tinggal di tempat-tempat yang khusus untuk memulihkan kesehatan, seperti di daerah sumber-sumber air panas dan lain-lain.

2.6.3. Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Jenis ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan, dan cara hidup rakyat negara lain, untuk mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan peradapan masa lalu atau sebaliknya penemuan-penemuan besar masa kini, pusat-pusat kesenian, pusat-pusat keagamaan, atau juga untuk ikut serta dalam festival-festival seni musik teater, tarian rakyat dan lain-lain.

2.6.4. Pariwisata Untuk Olah Raga (*Sport Tourism*)

Jenis ini dapat dibagi menjadi dua kategori:

a) *Big Sports Events*, yaitu peristiwa –peristiwa olah raga besar seperti *Olympiade Games*, kejuaraan ski dunia, kejuaraan tinju dunia dan lain-lain yang menarik perhatian tidak hanya pada olah ragawannya sendiri, tetapi juga ribuan penonton atau penggemarnya.

b) *Sporting Tourism of the Practitioners*, yaitu pariwisata olah raga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan diri sendiri seperti pendakian gunung, olah raga naik kuda, berburu, memancing, dan lain-lain Negara yang banyak memiliki fasilitas atau tempat-tempat olah raga seperti ini tentu dapat menarik sejumlah besar penggemar jenis olah raga pariwisata ini.

2.6.5. Pariwisata Untuk Usaha Urusan Dagang (*Business Tourism*)

Seperti disebutkan di muka, jenis pariwisata ini telah menimbulkan berbagai persoalan. Banyak ahli teori, ahli sosiologi maupun ekonomi beranggapan bahwa perjalanan wisata karena unsur *voluntary* atau sukarela tidak terlibat. Menurut para ahli, perjalanan usaha ini adalah bentuk profesional travel atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan kepada pelakunya baik pilihan daerah maupun pilihan waktu perjalanan.

2.6.6. Pariwisata Untuk Berkonvensi (*Convention Tourism*)

Peranan jenis pariwisata ini makin lama makin penting, Tanpa menghitung banyaknya konvensi atau konferensi nasional, banyak simposium maupun sidang yang diadakan setiap tahun di berbagai negara pada tahun 1969 telah ditafsir sebanyak 3.500 konferensi internasional. Jumlah setiap

tahunnya terus meningkat dan diperkirakan mencapai angka 9.500 untuk tahun 1975 dan 19.000 konferensi internasional untuk tahun 1980. Di samping itu, perlu ditambahkan pula adanya berbagai pertemuan dari badan-badan atau organisasi internasional.

2.7. Bentuk-bentuk Pariwisata

Pariwisata dapat dipelajari tidak hanya dari segi motivasi dan tujuan perjalanannya saja, tetapi juga bisa dilihat dari kriteria lain misalnya bentuk-bentuk perjalanan wisata yang dilakukan, lamanya perjalanan wisata tersebut.

2.7.1. Pariwisata individu dan kolektif

Baik pariwisata dalam negeri maupun luar negeri dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

- a. *Individual tourism* atau pariwisata perorangan
- b. *Organized collective tourism*, atau pariwisata kolektif yang diorganisasi secara baik.

Kategori pertama meliputi seseorang atau kelompok orang (teman-teman atau keluarga) yang mengadakan perjalanan wisata dengan melakukan sendiri pilihan daerah tujuan wisata maupun pembuatan programnya sehingga bebas pula mengadakan perubahan-perubahan setiap waktu dikehendaki. Seseorang maupun kelompok orang tersebut melakukan sendiri semua persiapan dalam rangka mendapatkan perlengkapan serta jasa-jasa yang diperlukan.

Kategori kedua meliputi sebuah biro perjalanan (*travel agent* atau *tour operator*) yang menjual suatu perjalanan menurut program dan jadwal

waktu yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk keseluruhan anggota kelompok yang dimaksudkan di atas. Biro perjalanan ini menawarkan kepada siapa saja yang berniat dengan keharusan membayar sejumlah uang yang telah ditentukan pula untuk ketentuan seluruh perjalanan tersebut.

2.7.2. Pariwisata Jangka Panjang, Pariwisata Jangka Pendek, dan Pariwisata Ekskursi

Pembagian menurut lamanya perjalanan dibedakan atas pariwisata jangka panjang dimaksud sebagai suatu perjalanan yang berlangsung beberapa minggu atau beberapa bulan bagi wisatawan sendiri. Ini mempunyai arti penting bagi tempat-tempat yang dikunjungi, lebih-lebih bila terjadi pada jenis *recreation* atau *cultural tourism*.

Pariwisata jangka pendek atau *short term tourism* mencakup perjalanan yang berlangsung antara satu minggu sampai sepuluh hari. Secara sosiologis, hal tersebut adalah bentuk perjalanan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang tidak dapat mengambil liburan panjang

Pariwisata aekskursi atau *excursionst tourism* adalah suatu perjalanan wisata yang tidak lebih dari 24 jam dan tidak menggunakan fasilitas akomodasi. Bentuk ini sangat menyolok bagi daerah-daerah perbatasan.

2.7.3. Pariwisata Dengan Alat Angkutan

Ada berbagai bentuk pariwisata dengan alat angkutan yang dipakai misalnya, kereta api, kapal laut, kapal terbang, bus, dan kendaraan umum lain. Wisatawan yang berjalan kaki atau *pedestrian tourism (hikers)* sampai

sekarang masih banyak penggemarnya. Bentuk ini patut diperhatikan terutama untuk kebijaksanaan investasi.

2.7.4. Pariwisata Aktif dan Pasif

Untuk mempelajari pariwisata internasional dan pengaruhnya terhadap neraca pembayaran. Kedatangan wisatawan asing yang membawa devisa untuk suatu negara merupakan bentuk pariwisata yang sering disebut *active tourism (receptive tourism)*. Sedangkan penduduk suatu negara yang pergi ke luar negeri dan membawa uang ke luar negeri dan yang mempunyai pengaruh negatif terhadap neraca pembayaran merupakan *passive tourism*. Hikmah pengaruh pariwisata internasional terhadap neraca bayaran negara ini dapat kita ambil (Splillane, 1989: 28-33).

2.8. Mempromosikan Pariwisata

Promosi adalah upaya untuk memberitahu atau menawarkan produk atau jasa pada dengan tujuan menarik calon konsumen dan pelanggan untuk membeli atau mengkonsumsinya dengan adanya promosi produsen dan distributor mengharap kenaikannya angka penjualan

2.8.1. Tujuan Promosi

Setiap hal yang kita lakukan memiliki tujuan begitu juga dengan promosi, berikut adalah tujuan promosi :

1. Menyebarkan informasi produk kepada target pasar potensial
2. Untuk mendapatkan kenaikan penjualan dan profit atau laba

3. Untuk mendapatkan pelanggan baru dan menjaga kesetiaan pelanggan
4. Untuk menjaga kestabilan penjualan ketika terjadi lesu pasar
5. Membedakan serta mengunggulkan produk dibanding produk pesaing
6. Membentuk citra produk di mata konsumen sesuai dengan yang diinginkan
7. Mengubah tingkah laku dan pendapat konsumen

2.8.2. Cara Promosi

Promosi memiliki berbagai macam cara dalam melakukan promosi, berikut adalah cara promosi :

1. Melalui E-mail
2. Melalui SMS
3. Melalui pembicaraan
4. Melalui iklan
5. Melalui Media Sosial
6. Dan lain sebagainya.

Promosi merupakan bagian dari proses termasuk salah satu aspek dalam bauran pemasaran (*marketing mix*).

Bauran pemasaran pada dasarnya merupakan koordinasi interaksi dari empat komponen, yang sering disebut dengan 4P yaitu, produk (*product*), harga (*price*), lokasi distribusi (*place*), dan promosi (*promotion*).

Aktivitas promosi kepariwisataan secara prinsip merupakan kegiatan komunikasi, yang dilakukan oleh organisasi penyelenggara pariwisata (destinasi) yang berusaha mempengaruhi khalayak atau pasar wisatawan yang merupakan tumpuan atau sasaran dari penjualan produk wisatanya.

Tahapan promosi pariwisata biasanya diawali dengan melakukan analisis pasar yang kegiatan meliputi paling tidak tahapan-tahapan aktivitas sebagai berikut

1. Penetapan tujuan promosi kepariwisataan
2. menetapkan beberapa statemen alternatif berkaitan dengan perbedaan strategibauran promosi kepariwisataan yang memungkinkan untuk mencapai tujuan.
3. tahap tadi harus mempertimbangkan beberapa hal, di antaranya menganalisis seluruh kemungkinan metode promosi pariwisata yang tersedia, biaya yang tersedia, posisi kompetitif destinasi dan produk wisata yang ada, evaluasi dari program promosi wisata sebelumnya sikap dan perilaku wisatawan terhadap produk wista yang akan dijual, serta asumsi mengenai kegiatan promosi apa yang paling efektif.
4. Membuat solusi dalam bentuk serangkaian tujuan promosi pariwisata yang terukur dengan memperhitungkan target audiens/pasar yang spesifik hal pokok yang akan dikomunikasikan, tugas dan tanggung jawab, dan periode waktu yang dipergunakan untuk promosi
5. Penilaian dari rencana promosi wisata agar sesuai dengan anggaran yang tersedia, sumber daya manusia yang ada, dan waktu yang diperlukan.

6. Jika perlu, tujuan promosi wisata dan alternatif pencapaiannya bisa ditinjau kembali.

2.9. Pemerintah

Pemerintah adalah kelompok orang-orang tertentu yang secara baik dan benar serta indah melaksanakan sesuatu (eksekusi) atau tidak melakukan sesuatu (*not to do*) dalam mengoordinasikan, memimpin dalam hubungan antara dirinya dan masyarakat, antara departemen dan unit dalam tubuh pemerintah sendiri (Syafiie, 2013: 12)

Pemerintah pada awalnya dibentuk untuk menghadapi keadaan di mana sebuah wilayah yang dihuni oleh manusia mengalami serba kekacauan. Keadaan itu kemudian memaksa lahirnya seseorang dengan pengaruh yang ditimbulkan untuk membentuk kelompok yang terkuat bagi upaya menetralkan dan melindungi suatu kelompok dari gangguan kelompok lain. Dalam perkembangannya, kelompok inilah yang menjadi kelompok istimewa untuk melakukan apa saja kepentingan perlindungan dan penyelamatan masyarakat. Kelompok tersebut pada tahap selanjutnya menjadi minoritas yang memiliki otoritas tak terbatas dengan tujuan yang dapat mereka ciptakan atas nama kelompok mayoritas (rakyat) atau bahkan atas keinginan dan kehendak mereka sendiri. Kelompok tersebut kemudian menjadi pihak yang mengklaim diri sebagai satu-satunya paling berhak memerintah, atau "Pemerintah". (Labolo, 2010. 25-26)

Menurut Ermaya Suradinata Pemerintah adalah lembaga atau badan-badan publik yang mempunyai fungsi melakukan upaya untuk mencapai tujuan negara (Nawawi, 2015:18).

Kewajiban pemerintah daerah adalah bersama-sama merencanakan pembangunan, perorganisasian, pemeliharaan dan pengawasan dengan pemerintah daerah lainnyadalam segala sektor yang sedang mendukung kegiatan pariwisata. Pemerintah daerah, beserta instansi-instansinya, industri jasa, dan masyarakat, mempunyai kewajiban dalam mengemas paket wisata.

Adanya kerja sama dengan komitmen akan membentuk kemitraan yang saling mengisi, maka aktivitas berwisata yang memiliki mobilitas tanpa batas tidak akan memiliki kendala, karena jalur-jalur yang menghubungkan atraksi wisata yang satu dengan yang lainnya sudah tertata, terhubung dengan baik, terutama dari segi keamanan yang dapat dikoordinasikan bersama. Pemerintah dapat membantu dalam bentuk fasilitator, bantuan dana, pelatihan-pelatihan dan lain-lain. Sementara itu, industri jasa harus memberikan pelayanan yang unggul dalam direfrensiasi dan inovasi produk. Sebab, dengan memberikan pelayanan yang ekselen dibarangi dengan diferensiasi dan inovasi produk, wisatawan tidak akan pernah bosan untuk datang kembali (Bungaran Antonius Simanjuntak, Flores Tanjung, dan Rosramadhana Nasution, 2015 : 66).

2.10. Pulau Salah Nama di Kabupaten Batubara

Kabupaten Batu Bara adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara, DPR menyetujui Rancangan Undang-Undang pembentukannya 8 desember 200. Kabupaten ini diresmikan pada tanggal 15 juni 2007, bersamaan dengan dilatiknya pejabat Bupati Batu Bara Drs. H Sofyan Nasution, S.H.

Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Asahan dan beribu kota Kecamatan Limapuluh. Kabupaten Batu Bara adalah salah satu 16 Kabupaten dan kota baru yang dimekarkan pada dalam kurun tahun 2006

Pulau Salah Nama atau yang lebih akrab disebut Salah Namu ini awalnya diberi nama organ seksual perempuan karena bentuknya seperti klitoris. Namun, belakangan masyarakat nelayan menyadari nama tersebut tidak nyaman disebutkan, sehingga ketika ditanya wisatawan, mereka enggan menyebutnya dan menuturkan “Salah Nama” hingga para nelayan pun mengganti pulau itu dengan nama Pulau Salah Nama.

Mengunjungi pulau salah nama, dapat menaiki perahu bermotor dari dermaga Tanjung Tiram. Waktu ditempuh dari dermaga menuju pulau tersebut lebih kurang memakan waktu satu jam. Soal transportasi tidak perlu khawatir karena ada boat nelayan, yang senantiasa selalu setia menanti para penumpangnya di dermaga Pelabuhan Tanjung Tiram Selama di perjalanan bisa menikmati pemandangan laut luas membentang. Sampan-sampan nelayan pun terlihat hilir mudik untuk mencari tangkapan ikan.

Pulau Salah Nama adalah salah satu pulau kecil di Selat Malaka. Secara administrasi, pulau ini termasuk dalam wilayah desa Bogak, Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara. Pulau ini bisa dicapai dalam waktu 1,5 jam dari pelabuhan Tanjung Tiram yang berada di Batu Bara.

Pulau kecil ini dikenal sebagai salah satu objek wisata yang cukup populer dikalangan wisatawan di Sumatera Utara karena keindahannya pulau ini bak surga yang tersembunyi di Selat Malaka. Pulau kecil yang luas yang hanya sekitar 3

hektar ini dikelilingi perairan yang biru yang jernih yang bisa membuat siapapun terkagum-kagum karena kita bisa dengan mudah melihat ikan-ikan kecil yang berenang ditepian pantai. Hal ini pula yang membuat orang tidak tahan untuk tidak berenang disini. Namun pulau kecil ini hanya memiliki sedikit pantai yang terbuka karena sebagian besar pesisir pulau ini dipenuhi bebatuan yang menjulang tinggi dan terjal. Mesti begitu, pantai terbuka dipulau ini berupa pantai berpasir putih yang cantik. Jadi, cukup aman dan menyenangkan untuk berenang disini.

Pulau tak berpenghuni ini juga menawarkan *snorkling*, *diving*, *jetsky*, dan juga mancing. Selain itu kita bisa melihat keindahan terumbu karang dibawah laut dengan *snorkling dan diving* dan juga melihat batu merah di sekitaran tepian pulau Salah Nama.

Pulau Salah Nama terlepas dari namanya pulau ini memiliki keindahan yang memanjakan mata. Berbekal peralatan *snorkling* kita bisa menyusuri air laut yang jernih sambil melihat ikan dan terumbu karang yang cantik, bagi yang hobi memancing bisa merasakan sensasi memancing. Pulau Salah Nama juga memiliki puncak, diatas puncak Pulau tersebut kita bisa melihat pemandangna yang luar biasa dari atas dan melihat keseluruhan bentuk Pulau Salah Nama

Sejarah Pulau Salah Nama ini adalah tempat peristirahat Bupati Batu Bara OK Arya Zurkarnaen, SH, MM. Lokasi yang masih asri membuat Bupati Batu bara itu menjadikan Pulau Salah Nama objek wisata terluar di Sumatera Utara. Ok Arya membangun sebuah Villa di Pulau Salah Nama. Dana untuk membangun villa konon menurut keterangan masyarakat Kabupaten Batu Bara menelan Rp. 25 milyar Rupiah. Yang menjadi pertanyaan masyarakat dana pembangunan Villa

tersebut tanpa memakai dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Batu Bara, maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)

tapi melainkan menggunakan dana pribadi sang Bupati. Yang diinginkan oleh Oka Arya sebagai Bupati Kabupaten Batu Bara membangun villa dengan menggunakan dana pribadi di Pulau Salah Nama? Ini yang menjadi pertanyaan dan sekaligus sebagai kekhawatiran masyarakat Kabupaten Batu Bara. Kekhawatiran masyarakat Kabupaten Batu Bara jelas bersalasan, karena Oka Arya membangun villa di Pulau Salah Nama dengan menggunakan dana pribadi, bukan tidak mungkin Oka akan mengklaim bahwa Pulau Salah Nama itu adalah milik pribadi.

2.11. Teori AIDDA

Teori AIDDA atau juga sering disebut A-A Procedure (*From attention to action procedure*), merupakan teori yang dikemukakan oleh Wilbur Schramm. AIDDA adalah akronim dari kata-kata *Attention* (perhatian), *interest* (minat), *Desire* (hasrat), *Decision* (keputusan), *Action* (tindakan/kegiatan). Adapun dari keterangan elemen-elemen tersebut adalah (Effendy, 2003 : 305).

2.11.1. Perhatian (*Attention*) : keinginan seseorang untuk mencari dan melihat sesuatu.

2.11.2. Ketertarikan (*Interest*) : perasaan ingin mengetahui tentang sesuatu hal yang menimbulkan daya tarik bagi wisatawan.

2.11.3. Keinginan (*Desire*) : kemauan yang timbul dari hati tentang sesuatu yang menarik.

2.11.4. Keputusan (*Decision*) : kemaun yang timbul dari hati tentang sesuatu yang menarik perhatian.

2.11.5. Tindakan (*Action*) : sesuatu keinginan untuk merealisasikan dan ketertarikan terhadap sesuatu.

Teori AIDDA



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang berarti peneliti sudah mempunyai konsep dan kerangka konseptual. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat populasi atau objek tertentu. Penelitian ini menggambarkan objek penelitian melalui wawancara mendalam terhadap informan atau narasumber, sehingga dapat ditemukan gambaran bagaimana *Pola Komunikasi Pariwisata Pemerintah dalam Mempromosikan Pulau Salah Nama di Kabupaten Batu Bara*.

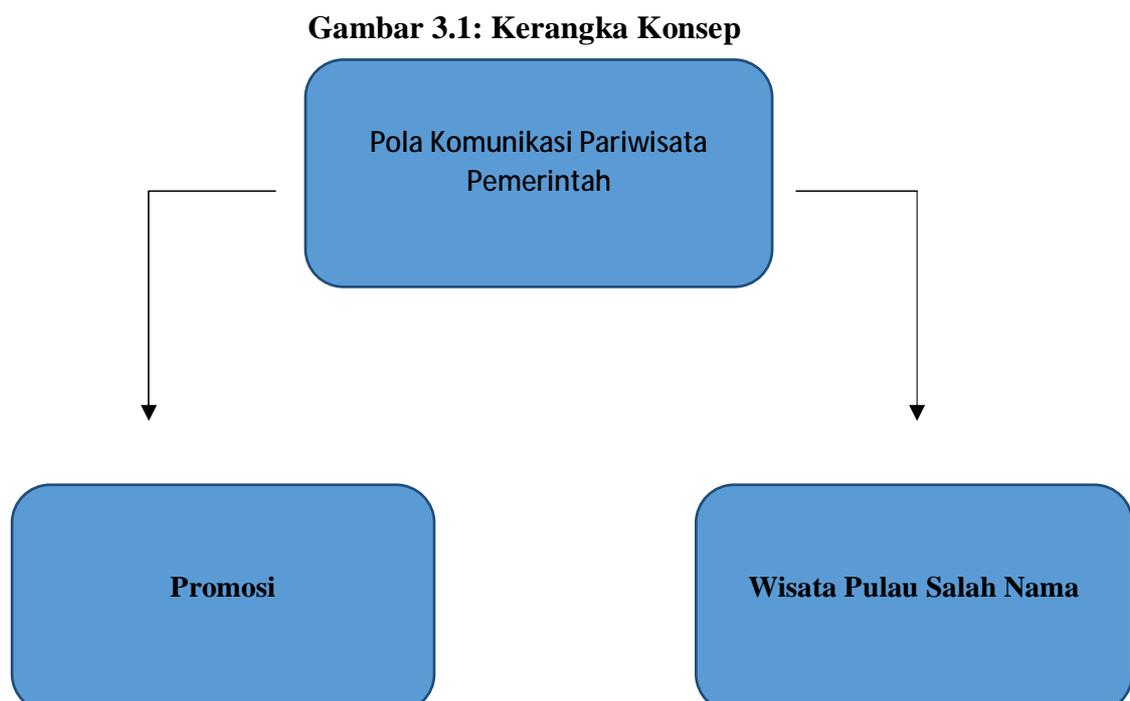
Menurut penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olahraga, seni, dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk di laksanakan demi kesejahteraan bersama. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang di hadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi (Gunawan, 2013: 80).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting suatu barang atau jasa. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat sejarah tingkah laku, fungsionalisasi, pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan (Ghoni dan Almanshur, 2014: 25)

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan hasil wawancara pemotretan analisis dokumen, catatan lapangan, disusun penelitian dilokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka (Gunawan, 2013: 87). Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif dipergunakan dengan beberapa pertimbangan (Hikman 2011: 37)

3.2. Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut





3.3 Definisi Konsep

Adapun konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Komunikasi adalah salah satu aktivitas manusia yang di kenal oleh semua orang namun sangat sedikit mendefenisikannya secara memuaskan. Komunikasi memiliki variasi defenisi yang tidak terhingga seperti; saling berbicara satu sama lain, televisi, penyebaran informasi ,gaya rambut kita, kritik sastra, dan masih banyak lagi.
- b. Pola adalah bentuk atau model (atau, lebih abstrack, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau cara menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai suatu sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat.
- c. Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.
- d. Pemerintah adalah kelompok orang-orang tertentu yang secara baik dan benar serta indah melaksanakan sesuatu (eksekusi) atau tidak emlakukan sesuatu (*not to do*) dalam mengoordinasikan, pemimpin dalam hubungan antara dirinya dan masyarakat, antara departemen dan unit dalam tubuh pemerintah sendiri.
- e. Pulau Salah Nama atau yang lebih akrab disebut Salah Namo ini awalnya diberi nama organ seksual perempuan karena bentuknya seperti klitoris. Namun,

belakangan masyarakat nelayan menyadari nama tersebut tidak nyaman disebutkan, sehingga ketika ditanya wisatawan, mereka enggan menyebutnya dan menuturkan “Salah Nama” hingga para nelayan pun mengganti pulau itu dengan nama Pulau Salah Nama.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Adapun kategorisasi dalam ini dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 1: Kategorisasi Penelitian

No.	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1.	Pola Komunikasi Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> - Pola - Perencanaan - Sosialisasi - Kerja sama dengan media - Dokumentasi
2.	Pulau Salah Nama	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas - Promosi - Kebersihan

Sumber; Hasil Olahan 2019

3.5. Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Objek penelitian ini adalah objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah pola komunikasi pariwisata pemerintah dalam mempromosikan pulau salah nama di kabupaten batu bara.

3.6. Informan

Sesuai dengan metode penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif, maka dalam penelitian ini dipergunakan teknik pengumpulan data yaitu purposeve sampling dengan memilih informan yang dianggap layak dalam pemberian data. Dalam penelitian ini penulis memilih beberapa informan yakni:

- a. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, dan Pemuda Olah Raga Kabupaten Batubara.
- b. Pengelola Pulau Salah Nama
- c. Wisatawan

3.7. Sumber Data Penelitian

3.7.1. Data Primer

Data primer merupakan data utama untuk menjawab pertanyaan dan memenuhi tuntutan tujuan. Data primer yaitu berupa data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenan dengan variabel yang diteliti atau yang diperoleh dari responden secara langsung (Arikunto,2010:22)

3.7.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung data utama yang digunakan untuk menambah pengayaan dalam pembahasan penelitian. Data sekunder merupakan jenis data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti dari narasumber yang bersangkutan. Data sekunder berupa studi kepustakaan dan dokumentasi, baik dari buku, arsip, data statistik, jurnal, dan lain-lain.

3.8. Teknik Pengumpulan Data

3.8.1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode *Interview* yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan.

Seorang peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dengan mendetail dengan alternatif jawaban yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara, melainkan berdasarkan pertanyaan yang umum kemudian didetailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara untuk melakukan wawancara berikutnya (Afrizal, 2015:20-21).

3.8.2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak besar.

Peneliti untuk mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau sedang dilakukan merasa perlu untuk melihat sendiri, mendengarkan sendiri atau merasakan sendiri. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi terlibat (Afrizal, 2015:21).

3.8.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi berbentuk tulisan contohnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life History*), biografi peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto.

3.8.4. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari., dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri dan juga orang lain.

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan dengan cara yang berbeda dan tidak berorientasi pengukuran dan perhitungan. Ada dua tahap analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu *Pertama* pada tahap pengumpulan data dan oleh sebab itu analisis data dilakukan dilapangan,

Kedua dilakukan ketika penulis laporan dilakukan. Jadi demikian analisis data dilakukan mulai dari tahap pengumpulan data sampai tahap penulisan laporan (Afrizal, 2015:19).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul “ Pola Komunikasi Pariwisata Pemerintah Dalam Mempromosikan Pulau Salah Nama di Kabupaten Batu Bara”. Adapun hasil penelitian yang dilakukan penulis adalah dalam bentuk wawancara secara langsung kepada informan dan kemudian hasil wawancara tersebut penulis menganalisis dalam bentuk penjelasan berupa narasi. Selain itu juga penulis juga menjelaskan maksud dari pertanyaan yang diajukan kepada informan agar informan tersebut mudah memahami pertanyaan pertanyaan yang diajukan penulis. Penulis juga memberikan kebebasan kepada semua informan untuk menjawab setiap pertanyaan yang telah diajukan penulis dan juga tidak menilai salah ataupun benar dari setiap jawaban yang diberikan informan.

Berikut ini adalah laporan hasil penelitian dari wawancara langsung bersama 1 (satu) orang staff Dinas Pariwisata Kabupaten Batu Bara , 1 (satu) orang pengelola Pulau Salah Nama, dan 2 (dua) orang wisatawan.

1. Informan I

Nama Narasumber : Fahrizal Abdi, s.pd
Jabatan Narasumber : Kepala Seksi Promosi dan Pemasaran
Dinas Kepemudaan, Olah Raga dan
Pariwisata.
Usia : 35Tahun
Pekerja : Pegawai Negeri Sipil
Agama : Islam



Gambar 4.1 Informan I

Sumber. Hasil Penelitian 2019

Fahrizal Abdi, S.pd Seorang Kepala Seksi Promosi dan Pemasaran Dinas Kepemudaan, Olah Raga dan Pariwisata, Beliau putra asli Batu Bara mempunyai satu orang istri dan dua orang anak, pendidikan terakhirnya lulusan S1 Fakultas Ilmu Olah Raga di Universitas Negeri Medan (UNIMED).

2. Informan II

Nama Narasumber : Muhammad Syafii (Ogek)
Jabatan Narasumber : -
Usia : 43 Tahun
Pekerjaan : Penjaga Pulau
Agama : Islam



Gambar 4.2 Informasi II

Sumber. Hasil Penelitian 2019

Muhammad Syafii atau yang sering disapa Ogek, Dia ditunjuk sebagai penjaga dan juga pengurus Pulau Salah Nama. Beliau mejadi penjaga Pulau Salah Nama dari 2010 sampai sekarang.

3. Informan III

Nama Narasumber : Muhammad Dani
Jabatan Narasumber : Wisatawan Pulau Salah Nama
Usia : 24 Tahun
Pekerja : Mahasiswa
Agama : Islam



Gambar 4.3 Informan III

Sumber. Hasil Penelitian 2019

Muhammad Dani merupakan mahasiswa semester 5 disalah satu Universitas Bung Tomo Jakarta, Ia tinggal bersama orang tua di Kelurahan Pangkalan Dodek, Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara, Dia mengunjungi Pulau Salah Nama untuk peertama kalinya bersama rekan-rekannya yang tergabung dalam komunitas alam.

4. Informan IV

Nama Narasumber : Muhammad Ashari
Jabatan Narasumber : Wisatawan Pulau Salah Nama
Usia : 20 Tahun
Pekerjaan : Wiraswasta



Agama : Islam

Gambar 4.4 Informan IV

Sumber. Hasil Penelitian 2019

Muhammad Ashari merupakan seseorang pemuda asli Batu bara, ia tinggal di Kelurahan Pagurawan, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara, ia datang ke Pulau Salah Nama bersama teman-temannya untuk mengisi waktu libur akhir pekan.

4.1.2. Narasi Wawancara

1. Pola Komunikasi yang dilakukan dinas pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan

Setelah dilakukan wawancara secara langsung dengan pihak dinas pariwisata batu bara, penulis mendapatkan informasi bahwa pola yang dilakukan dinas pariwisata batu bara sudah cukup efektif untuk meningkatkan kunjungan wisatawan

Informan Fahrizal Abdi selaku Kepala Seksi Promosi dan Pemasaran Dinas Kepemudaan, Olah Raga dan Pariwisata : 4 September 2019

“Pola yang dilakukan Dinas Pariwisata dengan melakukan promosi kepada masyarakat kerja sama dengan media dan juga mengikuti event-event tahunan yang berada dalam kota maupun di luar kota”

2. Hal yang menarik dari Pulau Salah Nama

Penulis mendapatkan informasi, menurut kepala dinas pariwisata bahwa hal yang menarik dari Pulau Salah Nama adalah alamnya yang masih asri, pantainya yang putih bersih dan terumbu karang yang cantik bagus untuk kegiatan *diving* dan *snorkling*.

Informan Fahrizal Abdi selaku Kepala Seksi Promosi dan Pemasaran Dinas Kepemudaan, Olah Raga dan Pariwisata : 4 September 2019

“Hal yang menarik dari Pulau Salah Nama adalah alamnya yang masih asri tidak terjamah oleh manusia serta pantai yang bersih banyak terdapat spot-spot karang yang cantik dan sangat direkomendasikan untuk kegiatan diving dan snorkling bagi pengunjung yang berminat dan bagi wisatawan yang hobi memancing juga di Pulau Salah Nama adalah tempat atau spot yang bagus untuk para pemancing ”

Informan Muhammad Dani sebagai wisatawan yang datang ke Pulau Salah Nama : 8 September 2019

“Hal yang membuat dani tertarik dari Pulau Salah Nama yaitu pantainya yang eksotis dan bersih disini juga terdapat spot-spot yang indah untuk swapoto”

Informan Muhammad Ashari sebagai wisatawan yang datang ke Pulau Salah Nama : 8 September 2019

“Hal yang membuat ari tertarik adalah Pulau Salah Nama mempunyai pantai yang bersih pasir putih yang indah sehingga sangat bagus untuk dijadikan tempat rekreasi”

3. Peningkat wisatawan yang datang ke Pulau Salah Nama Dari tahun ke tahun

Setelah dilakukan wawancara penulis mendapatkan informasi bahwa sejak tahun 2010-2017 mengalami peningkatan dan tahun 2018 sampai sekarang mengalami penurunan

Informan Fahrizal Abdi selaku Kepala Seksi Promosi dan Pemasaran Dinas Kepemudaan, Olah Raga dan Pariwisata : 4 September 2019

“ Sejak tahun Pulau Salah Nama mengalami penataan fasilitas pariwisata, pada tahun 2010 sampai 2017 jumlah wisatawan yang datang ke pulau salah nama mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dan pada tahun 2018 sampai dengan sekarang jumlah wisatawan mengalami penurunan ini berdampak dari bencana alam yang sebagian fasilitas rusak sehingga daya tarik pengunjung menurun”

Informan Muhammad Syafii selaku pengelola Pulau Salah Nama : 8 September 2019

“Informan Syafii membenarkan pernyataan informan I Sejak tahun 2010 sampai 2017 jumlah pengunjung dari tahunnya mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2018 sampai saat ini mengalami penurunan dikarenakan bencana alam yang merusak fasilitas pulau salah nama”

4. Perencanaan Dinas Pariwisata untuk pengembangan wisata Pulau Salah Nama kedepannya

Setelah melakukan wawancara penulis mendapatkan informasi perencanaan dinas pariwisata untuk mengembangkan wisata pulau salah

nama ingin menjadikan pulau salah nama sebagai icon destinasi kabupaten batu bara

Informan Fahrizal Abdi selaku Kepala Seksi Promosi dan Pemasaran Dinas Kepemudaan, Olah Raga dan Pariwisata : 4 September 2019

“Perencanaan dinas pariwisata untuk pengembangan wisata Pulau Salah Nama kedepannya yaitu menjadikan pulau salah nama icon destinasi wisata unggulan di Kabupaten Batu Bara dan Provinsi Sumatera Utara dan melaksanakan festival tahunan yang menarik wisatawan asing dan lokal”

5. Cara Dinas Pariwisata mendapatkan data yang valid jumlah pengunjung

Data pengunjung yang berwisata ke pulau salah nama sangat penting untuk mengetahui jumlah pengunjung yang datang berwisata ke pulau salah nama, penulis mendapatkan informasi dari dinas pariwisata

Informan Fahrizal Abdi selaku Kepala Seksi Promosi dan Pemasaran Dinas Kepemudaan, Olah Raga dan Pariwisata : 4 September 2019

“Cara dinas pariwisata mendapatkan data pengunjung yang berwisata ke pulau salah nama dengan cara bekerja sama dengan pengelola wisata dan juga pihak imigran”

6. Hal yang disukai wisatawan di Pulau Salah Nama

Setiap tempat wisata pasti ada hal yang disukai wisatawan penulis mendapatkan informasi bahwa hal yang disukai wisatawan ialah *diving jet sky* dan juga bisa memancing

Informan Fahrizal Abdi selaku Kepala Seksi Promosi dan Pemasaran Dinas Kepemudaan, Olah Raga dan Pariwisata : 4 September 2019

“Hal-hal yang disukai wisatawan saat berwisata ke pulau salah nama adalah mereka bisa menikmati aktivitas *diving* melihat indahnya bawah laut Pulau Salah Nama, bermain *jetsky* dan juga bisa memancing ikan diarea tepian pantai Pulau Salah Nama tersebut”

7. Promosi Pulau Salah Nama

Penulis mendapatkan informasi dengan mewawancarai dinas pariwisata, dinas pariwisata melakukan promosi dengan cara mengikuti acara tingkat nasional acara PRSU dan juga pameran expo

Informan Fahrizal Abdi selaku Kepala Seksi Promosi dan Pemasaran Dinas Kepemudaan, Olah Raga dan Pariwisata : 4 September 2019

“ Promosi yang dilakukan dinas pariwisata adalah membuat Baliho dan Brosur Pulau Salah Nama, mengikuti promosi ajang tingkat nasional seperti Pekan Raya Sumatera Utara, pameran expo wisata di kalimantan, batam, bali dan juga jakarta dan melakukan kerja sama dengan komunitas

Melalak Odan yang mana komunitas ini sudah menyediakan paketan untuk pergi ke Pulau Salah Nama ”

8. Kendala dalam mempromosikan Pulau Salah Nama

Dalam mempromosikan pulau salah nama dinas pariwisata batu bara mendapatkan hambatan atau kendala terbatasnya anggaran pariwisata yang disediakan pemerintah daerah

Informan Fahrizal Abdi selaku Kepala Seksi Promosi dan Pemasaran Dinas Kepemudaan, Olah Raga dan Pariwisata : 4 September 2019

“Salah satu kendala dinas pariwisata dalam mempromosikan pariwisata yang ada di kabupaten batu bara adalah terbatasnya anggaran pariwisata yang disediakan pemerintah daerah, ini menjadi penghambat promosi wisata”

9. Upaya Dinas Pariwisata menangani kendala promosi wisata Pulau Salah Nama

Dinas pariwisata melakukan upaya untuk menangani kendala promosi wisata pulau salah nama, dengan membuat program pengembangan fasilitas, penulis mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan kepala seksi dinas pariwisata

Informan Fahrizal Abdi selaku Kepala Seksi Promosi dan Pemasaran Dinas Kepemudaan, Olah Raga dan Pariwisata : 4 September 2019

“Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam menangani kendala dalam mempromosikan pulau salah nama, dinas pariwisata membuat program pengembangan fasilitas wisata pulau salah nama dan mengusulkan program tersebut kepada Bappeda”

10. Faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di Pulau Salah Nama

Faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung wisatawan pulau salah nama salah satunya adalah fasilitas dan transportasi yang perlu ditingkatkan dinas pariwisata penulis mendapatkan informasi ini dari hasil wawancara terhadap dinas pariwisata.

Informan Fahrizal Abdi selaku Kepala Seksi Promosi dan Pemasaran Dinas Kepemudaan, Olah Raga dan Pariwisata : 4 September 2019

“Salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di pulau salah nama adalah promosi, transportasi, dan fasilitas. Perlu ditingkatkan promosi melalui event-event pameran dan promosi melalui media sosial untuk menarik wisatawan, selain itu transportasi penyebrang harus layak digunakan dengan mempunyai standar keselamatan penumpang untuk meningkatkan kenyamanan penumpang dan fasilitas pariwisata yang lengkap”

11. Sudah berapa lama menjadi pengelola pulau salah nama

Setelah melakukan wawancara secara langsung dengan pengelola pulau salah nama penulis mendapatkan informasi bahwasanya pengelola sudah menjadi pengelola sejak juli tahun 2010

**Informan Muhammad Syafii selaku pengelola Pulau Salah Nama : 8
September 2019**

“Pak syafii atau yang sering di panggil Ogek menjaga pulau salah nama bulan juli tahun 2010 sampai sekarang”

12. Lebih banyak wisatawan lokal atau asing

Wisatawan yang datang ke pulau salah nama biasa bukan dari indonesia ada juga yang datang dari luar negeri atau wisatawan asing informasi ini di dapatkan penulis dari informasi pengelola pulau

**Informan Muhammad Syafii selaku pengelola Pulau Salah Nama : 8
September 2019**

“Wisatawan yang datang ke Pulau Salah Nama lebih banyak wisatawan lokal dari pada wisatawan asing, wisatawan asing juga datang ke Pulau Salah Nama tapi tidak banyak yang datang bisa dikatakan jarang ”

13. Kendala dalam mengelola pulau salah nama

Kendala pengelola pulau salah nama ialah kerangnya air bersih informasi ini didapatkan penulis dari wawancara kepada pengelola pulau salah nama

**Informan Muhammad Syafii selaku pengelola Pulau Salah Nama : 8
September 2019**

“Sebagai pengelola pulau salah nama, pak Ogek juga mempunyai kendala seperti fasilitas yang kurang memadai salah satunya pompa air yang sudah tidak layak pakai”

14. Saran untuk dinas Pariwisata Kabupaten Batu Bara untuk meningkatkan jumlah pengunjung wisatawan Pulau Salah Nama

Pengelola pulau salah nama dan juga wisatawan memberi saran kepada dinas pariwisata kabupaten batu bara agar meningkatkan fasilitas di pulau salah nama

Informan Muhammad Syafii selaku pengelola Pulau Salah Nama : 8 September 2019

“Saran pengelola pulau salah nama untuk dinas pariwisata kabupaten batu bara, memperbaiki kembali fasilitas yang rusak untuk meningkatkan pendapatan asli daerah”

Informan Muhammad Dani sebagai wisatawan yang datang ke Pulau Salah Nama : 8 September 2019

“Sedangkan saran dari dani selaku wisatawan menyarankan kepada dinas pariwisata lebih serius memperhatikan potensi wisata pulau salah nama, perlu di adakan event-event tahunan dan penataan ulang fasilitas untuk menarik wisatawan, karena pulau salah nama ini merupakan aset daerah yang harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan banyaknya wisatawan dapat menambah devisa negara”

Informan Muhammad Ashari sebagai wisatawan yang datang ke Pulau Salah Nama : 8 September 2019

“Selaku wisatawan ari memberi saran kepada Dinas Pariwisata untuk benar-benar mengelola dengan baik Pulau Salah Nama agar pulau tersebut menjadi objek wisata yang digemari masyarakat dengan cara menyediakan fasilitas yang lebih layak seperti air bersih dan transportasi yang sesuai standart”

15. Apakah anda sering mengunjungi Pulau Salah Nama

Setelah melakukan wawancara langsung kepada wisatawan penulis mendapatkan informasi dari wisatawan seberapa sering mengunjungi pulau salah nama

Informan Muhammad Dani sebagai wisatawan yang datang ke Pulau Salah Nama : 8 September 2019

“Ini adalah kunjungan pertama kalinya dani ke pulau salah nama bersama teman-temannya yang lain-lainnya”

Informan Muhammad Ashari sebagai wisatawan yang datang ke Pulau Salah Nama : 8 September 2019

“Sama seperti informan Muhammad Dani, Ari juga untuk pertama kalinya mengunjungi pulau salah nama”

16. Informasi keberadaan Pulau Salah Nama

Media sosial sangat penting untuk memberikan informasi mengenai keberadaan pulau salah nama, penulis mendapatkan informasi

melalui wawancara, wisatawan mengetahui pulau salah nama melalui sosial media facebook dan instagram

Informan Muhammad Dani sebagai wisatawan yang datang ke Pulau Salah Nama : 8 September 2019

“Dani mengetahui keberadaan pulau salah nama melalui postingan di orang-orang di sosial media facebook dan instagram”

Informan Muhammad Ashari sebagai wisatawan yang datang ke Pulau Salah Nama : 8 September 2019

“Sama seperti halnya Dani, Ari juga mengetahui pulau salah salah nama melalui sosial media facebook dan instagram

17. Fasilitas di Pulau Salah Nama

Fasilitas adalah hal yang mendukung tempat wisata, fasilitas yang ada di pulau salah nama kurang memadai informasi didapatkan penulis dari hasil wawancara terhadap wisatawan

Informan Muhammad Dani sebagai wisatawan yang datang ke Pulau Salah Nama : 8 September 2019

“Sebagai wisatawan menurut Dani fasilitas di pulau salah nama kurang memadai, dikarenakan ketidaksediaan air bersih, Transportasi yang tidak memenuhi standar dan juga jalan setapak yang sudah hancur akibat ombak laut. Hal tersebut bisa membuat wisatawan yang berkunjung menjadi tidak puas berwisata ke Pulau Salah Nama ”

**Informan Muhammad Ashari sebagai wisatawan yang datang ke
Pulau Salah Nama : 8 September 2019**

“Sedangkan menurut Ari fasilitas di pulau salah nama sangat tidak memadai, hal itu pasti membuat banyak kecewa pengunjung yang berwisata di Pulau Salah Nama masih banyak yang kurang dari fasilitas yang ada di Pulau Salah Nama salah satunya kurangnya air bersih, hancurnya jalan setapak untuk mengelilingi pulau salah nama ”

18. Biaya transportasi penyeberangan ke Pulau Salah Nama

Biaya transportasi penyeberangan tergolong mahal atau murah, perbedaan pendapat antara informan III dan IV tentang biaya transportasi ini, penulis mendapatkan informasi melalui wawancara dengan wisatawan

**Informan Muhammad Dani sebagai wisatawan yang datang ke
Pulau Salah Nama : 8 September 2019**

“Sebagai wisatawan Dani mengatakan bahwa biaya transportasi tergolong lumayan murah, tetapi disini lain Dani juga kecewa dengan fasilitas transportasinya, karena untuk kenyamanan yang ada di dalam transportasi kurang memadai dan standart keselamatan yang digunakan pun tidak ada seperti pelampung, sangat beresiko jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan”

**Informan Muhammad Ashari sebagai wisatawan yang datang ke
Pulau Salah Nama : 8 September 2019**

“Berbeda dengan informan III, menurut Ari biaya transportasi untuk penyeberangan ke Pulau Salah Nama tergolong mahal dengan fasilitas yang apa adanya, transportasi yang mereka gunakan adalah sampan atau boat kecil dengan fasilitas yang kurang memadai seperti pelampung dan tidak adanya atap sampan”

4.2 Pembahasan

Setelah memperoleh informasi melalui wawancara langsung terhadap 4 (empat) informan yang terdiri dari 1 (satu) Staf Dinas Pariwisata Batu Bara, 1 (satu) pengelola Pulau Salah Nama, dan juga 2 (dua) orang wisatawan dalam Pola Komunikasi Pariwisata Pemerintah Dalam Mempromosikan Pulau Salah Nama di Kabupaten Batu Bara, dan Pola Komunikasi dan Promosi yang digunakan Dinas Pariwisata adalah.

1. Pola komunikasi yang dilakukan Dinas Pariwisata Batu Bara adalah dengan melakukan promosi dan mengikuti event-event tahunan baik didalam kota maupun diluar kota seperti mengikuti acara tahunan PRSU (Pekan Raya Sumatera Utara), memenuhi fasilitas yang kurang di Pulau Salah Nama, bekerja sama dengan pengelola pulau dan juga mempromosikan melalui sosial media facebook dan juga instagram agar masyarakat mengetahui tentang pulau salah nama dan akan berdampak kepada peningkatan pengunjung yang menurun sejak tahun 2018 dikarenakan bencana alam ombak tinggi yang menerjang pulau salah nama, Dinas Pariwisata Batu Bara juga mempunyai perencanaan untuk pengembangan wisata Pulau Salah Nama kedepannya, menjadikan Pulau

Salah Nama sebagai icon destinasi unggulan di Kabupaten Batubara dan melaksanakan festival tahunan untuk menarik wisatawan asing dan lokal

2. Promosi yang dilakukan Dinas Pariwisata Batu Bara membuat Baliho Pulau Salah Nama, Membuat Brosur, mengikuti ajang promosi di tingkat nasional seperti Pekan Raya Sumatera Utara, pameran expo wisata di Kalimantan, Batam, Jakarta, dan Bali, Dinas Pariwisata juga mempromosikan melalui sosial media Facebook dan Instagram agar masyarakat lebih cepat mengetahui keberadaan pulau salah nama, media sosial sangat membantu Dinas Pariwisata dalam mempromosikan wisata Pulau Salah Nama karena masyarakat lebih cepat mengetahui keberadaan Pulau Salah Nama dan dapat melihat keindahan melalui foto dan video yang ada di Sosial Media. Dinas Pariwisata juga bekerja sama dengan salah 1 (satu) komunitas yang ada di Batu Bara yaitu Melalak Odan, melalui Instagram Melalak Odan mereka mengshare foto dan video Pulau Salah Nama. Melalak Odan rutin melakukan promosi seminggu sekali untuk wisatawan yang berminat melakukan travelling ke Pulau Salah Nama, wisatawan cukup membayar Rp.350.000. untuk 2 (dua) hari satu (malam) dan mendapatkan makan pagi, siang, dan malam.

3. Wisatawan menyukai keindahan Pulau Salah Nama dikarenakan Pulau Salah Nama masih asri, sangat direkomendasikan menjadi salah satu tempat wisata yang bagus untuk dikunjungi untuk mengisi waktu kosong libur masyarakat. Tetapi dibalik itu semua wisatawan juga kecewa dengan fasilitas yang ada di Pulau Salah

Nama. Seperti tidak adanya air bersih, rusaknya jalan setapak dan juga transportasi yang tidak memenuhi standar, transportasi semacam itu bisa mengancam keselamatan wisatawan

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Hasil wawancara tentang Pola Komunikasi Pariwisata Dalam Mempromosikan Pulau Salah Nama di Kabupaten Batu Bara

1. Pola Komunikasi yang dilakukan Dinas Pariwisata Batu Bara ialah mengikuti acara tahunan Pekan Raya Sumatera Utara (PRSU), mengikuti acara Expo Pameran nasional dan juga promosi melalui sosial media

a. PRSU atau Pekan Raya Sumatera Utara adalah acara pameran budaya dan wisata yang rutin dilakukan setiap tahunnya

b. Pameran Expo Nasional adalah sebuah acara yang memamerkan wisata yang ada di seluruh Indonesia agar wisatawan tau wisata mana yang bagus untuk dikunjungi

c. Media Sosial adalah media online yang dengan mudah digunakan untuk mengetahui suatu hal salah satunya Facebook dan Instagram

2. Dinas Pariwisata Batu Bara juga melakukan Promosi wisata Pulau Salah Nama dengan membuat Baliho Brosur dan juga mengikuti acara tahunan dan melakukan promosi melalui media sosial

3. Pulau Salah Nama atau yang lebih akrab disebut Salah Nama ini awalnya diberi nama organ seksual perempuan karena bentuknya seperti klitoris. Namun, belakangan masyarakat nelayan menyadari nama tersebut tidak nyaman disebutkan, sehingga ketika ditanya wisatawan,

mereka enggan menyebutnya dan menuturkan “Salah Nama” Pulau Salah Nama adalah salah satu pulau kecil diselat malaka, pulau tersebut memiliki panjang sekitas 500 meter dan lebar 250 meter, pulau uang bisa ditempuh dari pelabuhan Tanjung Tiram sekitar 2 -3 jam. Pulau ini memiliki. Pulau ini memiliki keindahan pantai dan batu karang yang bagus.

5.2 SARAN

1. Dinas Pariwisata Batu Bara diharapkan lebih fokus dalam mengelola Pulau Salah Nama, memperbaiki fasilitas seperti kurangnya air bersih, memperbaiki jalan setapak yang rusak dan menyediakan alat transportasi yang memenuhi standart.
2. Diharapkan Dinas Pariwisata mengambil alih pengolaan Pulau Salah Nama tersebut, agar pulau tersebut benar-benar dikelola dengan baik. Baik masalah kebersihan fasilitas dan transportasi penyebrangan supaya wisatawan lebih bisa menikmati kenyamanan dalam berwisata ke Pulau Salah Nama.
3. Diharapkan bagi Dinas Pariwisata lebih giat mempromosikan Pulau Salah Nama agar Pulau Salah Nama menjadi salah satu (satu) objek wisata yang digemari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S 2010, *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. (Edisi Revisi)
Jakarta : Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2015, *Kominukasi Pariwisata*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Effendy, Onong Uchyana. 2003, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung :
Citra Aditya Bakti
- 2007, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung :
Citra Aditya Bakti
- 2011 *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung :
Remaja Rosdakarya.
- Ghony, M Juanaidi & Almansyur Fauzan. 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*.
Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Hikman Mahi M. 2011, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi
dan Sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Labolo, Muhadam. 2010, *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Suwanto, Gamal. 2014, *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : ANDI
- Syafiie, Inu Kencana. 2013, *Ilmu Pemerintah*. Jakarta : PRENADAMEDIA
GROUP.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius dkk. 2017, *Sejarah Pariwisata*. Jakarta :
Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Spillane, James J. 1989, *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*.
Yogyakarta : KANESIUS.
- Fiske, Jonh 2012, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Nurudin 2010, *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- 2017, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Jakarta : Rajawali Pers

Zaidan, Nawawi. 2015, *Manajemen Pemerintah*. Jakarta : PT. Rajagrahafindo Perseda.

Jurnal dan Karya Ilmiah

Kanuna, Sisupang Risky, 2014 *Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pengelola Potensi Pariwisata di Kabupaten Toraja Utara*. Universitas Hasanuddin, Makkasar.

Website

<http://harian.analisdaily.com/mobile/kota/news/pulau-salah-nama-destinasi-baru-indonesia/1877796/2015/11/12>

<http://id.wikipedia.org>

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Promosi_\(pemasaran\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Promosi_(pemasaran))

<https://www.google.com/amp/s/kabarmedan.com/pulau-salah-nama-mutiara-kabupaten-batubara/amp/>



Gambar 4 : Wawancara Wisatawan Pulau Salah Nama

LAMPIRAN



Gambar 1 : Wawancara Kepala Seksi Promosi Dan Pemasaran Dinas Kepemudaan, Olah Raga Dan Pariwisata



Gambar 3 : Wisatawan Pulau Salah Nama



Gambar 2 : Pengelola Pulau Salah Nama



UMSU

Kepercayaan
Percaya

Kepercayaan
Percaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 662456; - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

Nomor : 689/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2019
Lampiran : -
Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 02 Muharram 1441 H
02 September 2019 M

Kepada Yth : **Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Batu Bara**
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **MUSTAKIM**
N P M : 1503110162
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2017/2018
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI PARIWISATA PEMERINTAH DALAM
MEMPROMOSIKAN WISATA PULAU SALAH NAMA DI
KABUPATEN BATU BARA**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan



Dr. ARIEF SALEH, S.Sos., MSP.



**PEMERINTAH KABUPATEN BATU BARA
DINAS KEPEMUDAAN, OLAAHRAGA
DAN PARIWISATA**

Jln. Besar Perupuk Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh - 21255

Lima Puluh, 06 September 2019

Nomor : 556 / 06
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Izin Penelitian dan Observasi

Kepada Yth :
Pimpinan UMSU
Sdra. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik
di -
Tempat.

Sehubungan dengan Surat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Nomor : 689/ KET/ II.3-03/ /UMSU-03/ F/ 2019, tanggal : 02 September 2019, Tentang : Mohon diberikan Izin Penelitian Mahasiswa.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Batu Bara dengan ini memberikan izin untuk mengadakan penelitian Bidang Pariwisata di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Batu Bara terhitung mulai tanggal 04 s/d 05 September 2019, kepada Mahasiswa/i yang tersebut dibawah ini :

1. Nama : MUSTAKIM
NIM : 1503110162
Semester : VIII (delapan)/Tahun Akademik 2017/18
Program Studi : Ilmu Komunikasi.

Demikian Surat Izin penelitian ini diberikan untuk dapat dilaksanakan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Dinas
Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata
Kabupaten Batu Bara.


BASRIAK, S.Pd, M.Si
Pembina Tk.I
NIP.19620720 199903 1 002



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Unggul, Cerdas & Terpercaya
merajawab surat ini agar disebutkan
tar dan tanggalnya

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Slk-1

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan ... *Nurhasanah Nasution* S Sos. W. Han Medan, *30 April* 2019...
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : *Mustakim*
N P M : *1503110162*
Jurusan : *Humas*
Tabungan sks : *...140... sks, IP Kumulatif 3.11...*

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<i>Pola komunikasi Perawisata Pemerintah dalam mempromosikan Wisata Pulau Salan Naina di Kabupaten Batu bara</i>	<i>✓ 10/05-2019</i>
2	<i>Pola komunikasi keluarga dalam mengujudkan ketahanan pangan pangan tanga nelayan di kelurahan Pangkalan dodok</i>	
3	<i>Pola komunikasi Nelayan Tradisional di era teknologi informasi</i>	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal.*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. *10 Mei* 2019.

Pemohon,

Mustakim

Ketua,

Jst 9/5-2019

IRWAN SYARI TANJUNG



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 11.182/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2019

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal : **10 Mei 2019** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **MUSTAKIM**
N P M : 1503110162
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : XIII (Delapan) Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI PARIWISATA PEMERINTAH DALAM MEMPROMOSIKAN WISATA PULAU SALAH NAMA DI KABUPATEN BATU BARA**

Pembimbing : **Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.AP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 10 Mei 2020.

Ditetapkan di Medan,

Medan, 07 Ramadhan 1440 H

13 Mei 2019 M

Dekan

Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



Ehigul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 5 Agustus 20....

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : MUSTAKIM
N P M : 1503110162
Jurusan : Ilmu Komunikasi (fcomas)

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. /SK/IL3/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

Pola Komunikasi Pariwisata Pemerintah Dalam Mempromosikan
Pulau Selan Nama di Kabupaten Pohni bara

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 5)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui

Pembimbing

[Signature]
Muhammad Stan Tanjung

Pemohon,

[Signature]

Mustakim

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 608/KEP/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jum'at, 09 Agustus 2019
 Waktu : 09.00 WIB s/d. selesai
 Tempat : LAB. FISIP Gedung C UMSU
 Pemimpin Seminar : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
1	AGUNG SYAHPUTRA	1503110142	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	Drs. BAHRUM JAMIL, M.AP.	ANALISIS PRILAKU KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KENDARAAN BERMOTOR DI KECAWATAN DOLOK BATU NANGGAR KABUPATEN SIMALUNGUN
2	MUSTAKIM	1503110162	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	POLA KOMUNIKASI PARIWISATA PEMERINTAH DALAM MEMPROMOSIKAN WISATA PULAU SALAH NAMA DI KABUPATEN BATU BARA
3	RIZKY GINTING	1503110146	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	PENERAPAN KODE ETIK WARTAWAN DALAM PEMBERITAAN PEMILU 2019 DI KOTA MEDAN
4	RHADITYA PURNOMO	1503110094	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom	ANALISIS FRAMING BERITA FOTO ARUS MUDIK LEBARAN TAHUN 2019 DI MEDIA
5	NURUL VEBRINA	1303110059	TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	KOMUNIKASI ORGANISASI TIM PEMENANGAN PARTAI POLITIK DALAM PEMILU LEGISLATIF (STUDI PADA TIM SUKSES GOLKAR BINJAI TAHUN 2019)

Medan, 06 Dzulhijjah 1441 H
07 Agustus 2019 M



Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Agung, Cerdas & Terpercaya
merjawab surat ini agar disebutkan
or dan tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : MUSTAKIM
N P M : 1503110162
Jurusan : Ilmu Komunikasi (Humas)
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Pariwisata Pemerintahan Dalam mempromosikan wisata Pulau salah nama di Kabupaten Batu Bara

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	09-05-2019	Bimbingan Judul Skripsi	JHE
2	29-06-2019	Bimbingan proposal skripsi dan revisi Proposal Skripsi	JHE
3	01-08-2019	Acc proposal skripsi	JHE
4	19-08-2019	Bimbingan Bab I-III	JHE
5	26-08-2019	Revisi Bab I-III	JHE
6	2-09-2019	Acc Bab I-III, Bimbingan Pedoman Wawancara	JHE
7	25-09-2019	Bimbingan Bab IV dan V	JHE
8	28-09-2019	Acc Bab IV dan V	JHE

Medan, 28 September 2019

Dekan

Ketua Program Studi,

Pembimbing ke :

(Dr. Arpan Satrio, Sos. MS.P)

(Nurhasan Nasution)

(Drs. Wicaksono Tanjung, S.Sos. M.M.P)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 860/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 09 Oktober 2019
Waktu : 07.45 Wib s.d. selesal
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	HANI PUTRI AZHARI	1503110155	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	Dr. RUDIANTO, M.Si	STRATEGI KOMUNIKASI BKKBN PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM PEMBENTUKAN KAMPUNG KB
2	RUI JALA ANGKASA GINTING	1503110287	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	CORRY NOVRIKA SINAGA, S.Sos., M.A.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Km.	KOMUNIKASI VISUAL GAMBAR UDARA (DRONE) UNTUK PROYEK BENDUNGAN SABODAM PADA RUMAH PRODUKSI HAPPYINC
3	MULKI	1503110140	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	PENERAPAN KOMUNIKASI DAKWAH BIL LISAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN AGAMA BAGI REMAJA DI MAJELIS TALIM TATTAQUN
4	UMI SYAFITRI	1503110043	Dr. RUDIANTO, M.Si	MUHAMMAD SAID HARAHA-P, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Km.	PERAN CORPORATE COMMUNICATION DALAM MENINGKATKAN CITRA PERUSAHAAN PT. TIRTA MEDICAL INDONESIA
5	MUSTAKIM	1503110162	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVRIKA SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	POLA KOMUNIKASI PARIWISATA PEMERINTAH DALAM MEMPROMOSIKAN WISATA PULAU SALAH NAMA DI KABUPATEN BATU BARA

ditulis Sidang :

Medan, 08 Shaffar 1441 H
07 Oktober 2019 M

Prestakan oleh :



Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Panitia Ujian



Sekretaris

Drs. ZULSAHIMI, M.A.Kom